

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PADA SISWA KELAS XI SMA DI YAYASAN
PERGURUAN IRA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

OLEH :

UMMI AISYAH LUBIS

14.860.0352



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.



Medan, 19 September 2019



Penulis
Umami Aisyah Lubis
Umami Aisyah Lubis
NPM : 14.860.0352

Judul Skripsi : HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI
SMA DI YAYASAN PERGURUAN IRA MEDAN
Nama Mahasiswi : Ummi Aisyah Lubis
NPM : 14.860.0352
Jurusan : Psikologi Pendidikan

MENYETUJUI

Pembimbing I



Hasanuddin, M.Ag, PhD

Pembimbing II



Drs. Mulia Siregar, M.Psi

Ketua Jurusan



Hasanuddin, M.Ag, PhD

Dekan



Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang

19 September 2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

17/10/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA(S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
19 September 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
2. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, MSi
3. Hasanuddin, M.Ag, PhD
4. Drs. Mulia Siregar, M.Psi

TANDA TANGAN



HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA DI YAYASAN PERGURUAN IRA MEDAN

UmmiAisyahLubis
14.860.0352

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kemandirian belajar pada kelas XI SMA di Yayasan Perguruan IRA Medan. Sejalan dengan landasan teori yang ada, diajukan hipotesis : ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa-siswi kelas XI. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 62 orang. Penelitian ini menggunakan 2 jenis skala, yaitu :skala *self efficacy* dan skala kemandirian belajar yang diukur dengan menggunakan skala likert. Skala *self efficacy* yang terdiri dari 32 aitem dan skala kemandirian belajar dengan 24 aitem. Dalam membuktikan hipotesis diatas, maka digunakan metode analisis data *Product Moment*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil : (1). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,526$; $p = 0,000 < 0,050$. (2). Data ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap kemandirian belajar sebesar 27,7%. (3). *Self efficacy* siswa tergolong baik, sebab nilai rata-rata hipotetiknya 55 dan nilai rata-rata empiriknya 65,50. Sedangkan untuk kemandirian belajar, nilai rata-rata hipotetiknya 57,5 dan nilai rata-rata empirik 74,90 yang juga tergolong cenderung tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang dinyatakan diterima.

Kata kunci : *Self Efficacy, Kemandirian Belajar*

THE RELATIONSHIP OF *SELF EFFICACY* WITH LEARNING INDEPENDENCE IN CLASS STUDENTS XI SMA DI YAYASAN PERGURUAN IRA MEDAN

UmmiAisyahLubis
14.860.0352

Abstract

This study uses quantitative methods, which aim to determine the relationship of self efficacy with learning independence in the classroom XI SMA di Yayasan Perguruan Ira Medan. In line with existing theoretical foundations, a hypothesis is proposed: there is a positive relationship between self efficacy and learning independence in class students XI. In this study the sample used was 62 people. This study uses 2 types of scales, namely: self efficacy scale and learning independence scale which is measured using a Likert scale. The self efficacy scale consists of 32 items and the learning independence scale is 24 items. In proving the above hypothesis, the Product Moment data analysis method is used. Based on data analysis, the results are obtained: (1). There is a significant positive relationship between *self efficacy* and learning independence. This result is proven by the correlation coefficient $r_{xy} = 0,526$; $p = 0,000 < 0,050$. (2). This data shows that self efficacy contributes to learning independence by 27,7%. (3). Student's self-efficacy is quite good, because the hypothetical mean value is 55 and the empirical average value 65,50. while for learning independence, the average score is hypothetical 57,5 and empirical average values 74,90 which is also relatively high. Based on the results of this study, the stated hypothesis was accepted.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt, karena karena dengan kehendak dan ridha-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sadar skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan, dorongan dari berbagai pihak. Dengan mengucapkan syukur dan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu peneliti ingin mempersembahkan karya ini untuk orang-orang tersayang:

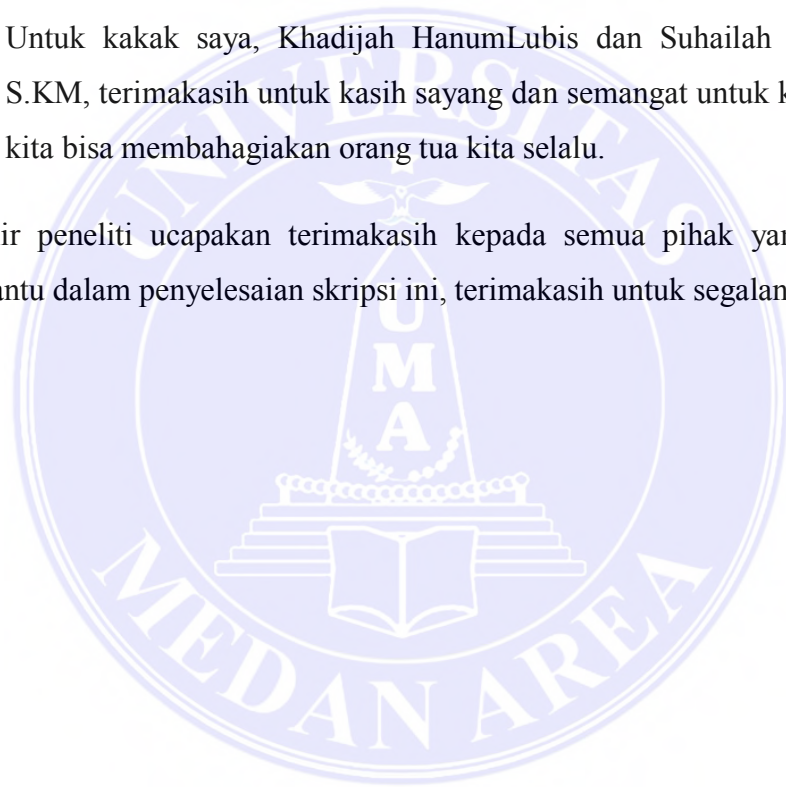
1. Bapak Drs. H. M. Erwin Siregar, MBA selakuKetuaYayasanPendidikan Haji AgusSalim
2. Bapak Prof. Dr. DadanRamdan, M.Eng, M.ScselakuRektorUniversitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Bapak Hasanuddin, PhD, selaku ketua jurusan psikologi Pendidikan yang selalu memberikan kemudahan dalam melengkapi berkas-berkas dari penyusunan seminar proposal hingga penyusunan berkas sidang.
6. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan ketua sidang yang telah memberikan masukan yang baik serta membawa acara persidangan dengan hikmat.
7. Bapak Hasanuddin,M.Ag,Phd, selaku dosen pembimbing I (satu), yang selalu membimbing dengan baik, memberikan masukan dan pemecahan masalah yang tepat, dan membimbing dengan sepenuh hati.
8. Bapak Drs.Mulia Siregar, M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan saya untuk selalu teliti dan tepat waktu, dan memberikan arahan yang baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Bapak Drs. Juhari Simamora, M.M selaku kepala sekolah yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian dan

memberikan saya wawasan serta pengalaman selama melakukan penelitian, serta staff guru-guru lainnya yang turut serta membantu saya, terimakasih untuk kesempatan dan ilmunya.

10. Ayahanda tercinta dan ibunda tercinta yang memberikan inspirasi kepada saya, berjuang dengan segenap kemampuan dengan keterbatasan membesarkan, mendidik, memberi dorongan motivasi dan doa sehingga membawa saya sebagai penulis menjadi manusia yang berguna bagi keluarga.

11. Untuk kakak saya, Khadijah HanumLubis dan Suhailah Azizah Lubis S.KM, terimakasih untuk kasih sayang dan semangat untuk kakak, semoga kita bisa membahagiakan orang tua kita selalu.

Terakhir peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih untuk segalanya.



Medan, 19 September2019

Ummi Aisyah Lubis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah	8
C. BatasanMasalah.....	8
D. RumusanMasalah	8
E. TujuanPenelitian	9
F. ManfaatPenelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Siswa.....	10
B. KemandirianBelajar	
1. PengertianKemandirianBelajar	10
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhiKemandirianBelajar	11
3. Aspek-Aspek PengukuranKemandirianBelajar	15
4. Ciri-cirisiswa yang memilikikemandirianbelajar	17
C. Self Efficacy	
1. Pengertianself efficacy	19
2. Faktor-Factoryang mempengaruhiself efficacy	20
3. Aspek-Aspek self efficacy	21
4. Proses-proses self efficacy	23
5. Ciri-ciri Self efficacy.....	26
D. Hubungan Self EfficacydenganKemandirian.....	27
E. Kerangka Konseptual	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	31
B. Identifikasi Masalah	31
C. Defenisi Operasional Variabel	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian	38
B. Persiapan Penelitian	39
C. Pelaksanaan Penelitian	42
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	43
E. Pembahasan	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba.....	41
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Skala Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba.....	42
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah UjiCoba.....	45
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba.....	45
Tabel5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	46
Tabel6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	47
Tabel 17 Rangkuman Perhitungan Analisisr <i>Product Moment</i>	48
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari pendidikan. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dimulai sejak manusia lahir dan sampai tutup usia. Pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapanpun. Pendidikan pertama kali dimulai dalam keluarga, kemudian akan dilanjutkan di bangku persekolahan dan terus akan terjadi pendidikan selama manusia berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa. Belajar adalah suatu proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Kemampuan belajar itu memberikan manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat. Orang sebagai individu dan masyarakat mempunyai kepentingan dalam mengelola belajar. Orang-orang yang sudah terampil belajar mandiri mampu menguasai berbagai keterampilan untuk mengisi waktu senggang dan melakukan pekerjaan baru.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena kemandirian dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Kemandirian yang dimiliki siswa juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta cepat dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Jacob Utomo (1990), menjelaskan bahwa kemandirian mempunyai kecenderungan bebas pendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif dan penuh dengan inisiatif. Pendapat ini dapat diartikan seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain.

Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo (2015), menjelaskan kemandirian dalam belajar pada dasarnya diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pihak sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Pendapat ini dapat diartikan seseorang yang mempunyai kemandirian akan tanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai proses aktif, konstruktif ketika siswa dapat mengatur tujuan belajarnya dan berusaha memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, serta perilaku mereka yang mengarah pada tujuan mereka dan kontekstual pada lingkungan mereka.

Adapun fenomena yang terjadi di kelas XI Yayasan Perguruan Ira Medan dari hasil wawancara pada beberapa guru, yaitu:

Guru A

“Pelajar sekarang banyak yang bersifat seperti „paku”, ia baru bergerak kalau dipukul dengan martil. Pelajar sekarang, walau tidak semuanya, banyak bersifat serba pasif. Dalam membaca buku-buku pelajaran saja

misalnya, kalau tidak disuruh atau diperintahkan oleh guru maka buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan selalu utuh karena tidak dibaca”.

Guru E

“Saat ini tingkat belajar siswa-siswinya masih tergolong sangat rendah. Ketidak mandirian siswa ditandai dari masih banyaknya siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga mereka akan melakukan kegiatan belajar apabila diingatkan oleh orang lain. Kesadaran yang kurang tersebut terlihat pada saat pembelajaran di kelas, siswa tidak mencatat jika gurunya tidak menyuruhnya untuk mencatat”.

Hal ini juga ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang malas mengerjakan tugas yang bersifat individual, seperti mengerjakan PR, mereka akan menyelesaikan tugas-tugasnya apabila dibantu oleh teman ataupun dengan mencontek. Siswa yang mencontek dari hasil pekerjaan temannya dikarenakan mereka tidak memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya. Rendahnya rasa percaya diri dan tidak adanya rasa tanggung jawab membuat siswa selalu bergantung pada orang lain. Seperti pada saat ujian perilaku mencotek pun akan semakin sering muncul. Persepsi negatif tentang ujian masih dipandang sebaai hal yang menakutkan, sehingga menimbulkan persaan takut tidak bisa menjawab soal dengan benar, takut tidak lulus dan takut mendapat prestasi yang rendah karena nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan akhirnya mempengaruhi siswa pada perilakunya dalam menghadapi ujian.

Pendapat diatas didukung oleh salah seorang guru lain yang mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa kelas yang kemandirian belajarnya masih sangat rendah. Hampir semua siswa belajar harus disuruh baru bila ada tugas yang ditinggalkan oleh guru siswa tidak mengerjakan dengan sendiri tetapi bertanya dan berjalan-jalan ke bangku teman yang lain. Siswa tidak memiliki inisiatif sendiri untuk belajar atau membahas buku pelajaran bila ada guru yang berhalangan masuk. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR bahkan menyontek pada saat ujian. Sedangkan pada beberapa kelas lainnya hanya beberapa siswa saja yang belum mandiri”.

Slameto (2003) memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah yang dilakukan dengan kesatuan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Dengan kata lain keadaan mandiri akan muncul dengan sendirinya bila seseorang belajar, sebaliknya kemandiri tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Menurut Carrol (2002) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa aktif mengikuti proses pembelajaran, ditambahkan lagi rata-rata siswa disekolah dalam belajar bersikap pasif. Selain itu, Basri (2011) mengemukakan kemandirian belajar adalah siswa

yang merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus, bertanggung jawab dan percaya diri.

Menurut Santrok (2011) mengemukakan perkembangan kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pemodelan dan self efficacy. *Self efficacy* merupakan variabel pribadi yang penting dan jika digabung dengan tujuan-tujuan spesifik serta pemahaman mengenai prestasi akan menjadi penentu tingkah laku yang akan dilakukan seseorang (Alwisol, 2008).

Dalam kehidupan manusia memiliki keyakinan diri itu merupakan hal yang sangat penting. Keyakinan diri didorong seseorang untuk memahami secara mendalam atau situasi yang dapat menerangkan tentang mengapa seseorang ada yang mengalami kegagalan atau yang berhasil. Dari pengalaman ini ia akan mampu untuk mengungkapkan keyakinan diri. Menurut Zimmerman & schunk (2001) *Self efficacy* sangat mempengaruhi mekanisme perilaku manusia. Jika seseorang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha untuk mencapainya. Akan tetapi jika individu tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka subjek tidak akan berusaha untuk mewujudkannya. *Self efficacy* dapat memengaruhi murid dalam memilih tugas, usahanya, ketekunannya, dan prestasinya. Dibandingkan dengan murid yang meragukan kemampuan belajarnya, murid yang merasa mampu menguasai sesuatu keahlian atau melaksanakan sesuatu tugas atau lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja

keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi (Santrock,2004).

Selain itu, Bandura (dalam Alwisol, 2012) menjelaskan bila seseorang merasa tidak memiliki pertimbangan subjektif akan kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya maka dengan kata lain individu tersebut belum memiliki keyakinan diri. Keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas yang didasari oleh batas-batas kemampuan dirasakan akan menuntut para siswa berpikir mantap dan efektif. Isitilah keyakinan ini disebut *self efficacy*.

Self efficacy berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan menampilkan aktivitas belajar yang tidak maksimal. Diantaranya, tidak memiliki keyakinan dalam menjawab soal-soal, kegiatan belajarnya masih bergantung pada orang lain seperti orang tua maupun teman dekatnya, strategi belajarnya masih mengikuti gaya teman-temannya, tidak memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mudah putus asa saat menemui tugas yang sulit, suka mencotek tugas sekolah dari temannya, suka telat dan suka membolos bila sedang mengikuti pelajaran yang tidak disenangi atau guru yang tidak disukai, memiliki perasaan cemas, takut ataupun malu bila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pilihan atau keyakinan orang lain. Perilaku-perilaku tersebut akan menjadi penghambat proses perkembangan siswa, sementara

proses perkembangan yang paling sering menjadi isu adalah perkembangan kemandirian. Jika perilaku siswa tersebut tidak tertangani maka akan memengaruhi siswa dalam mengembangkan dirinya menjadi individu yang tidak mandiri. Pada akhirnya, hambatan tersebut nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan siswa di sekolah. *Self efficacy* yang tinggi diyakini mampu memengaruhi munculnya motivasi dalam diri siswa untuk memperbaiki cara belajarnya. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk memperbaiki cara belajarnya, maka siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya lebih baik lagi. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung akan menghindari semua tugas dan kurang kepercayaan diri untuk dapat melakukan aktivitasnya.

Demikian halnya pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Ira, peserta didik diharapkan memiliki ketarampilan dan bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas belajarnya, siswa dituntut mampu belajar secara individu karena dengan kemandirian yang dimiliki akan menjadikan peserta didik sadar akan kebutuhan belajar yang harus dilakukannya tanpa ada dorongan dari orang lain. Namun, pada kenyataannya para peserta didik SMA Ira Medan belum menunjukkan adanya tanggung jawab atas perbuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya. Kebanyakan dari siswa belum mampu mengembangkan pikiran dan keahliannya, sehingga siswa cenderung lebih banyak bergantung pada teman ataupun orang dewasa lainnya. Ketidak mandirian tersebut

disebabkan karena siswa merasa tidak percaya diri dan tidak yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini dan memilih judul **“Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Di Yayasan Perguruan Ira Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan uraian di latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada siswa kelas XI SMA di Yayasan Perguruan IRA Medan, antara lain : siswa banyak yang bersifat pasif, siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam belajar, masih banyak siswa yang malas, siswa yang mencotek saat ujian, siswa tidak mengerjakan PR.

C. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini mengenai Hubungan *Self efficacy* dengan Kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA di Yayasan Perguruan IRA Medan yaitu sampel yang diambil dari bagian siswa kelas XI saja.

D. Rumusan Masalah

Meninjau latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada Hubungan antara *Self efficacy* dengan Kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA di Yayasan Perguruan IRA Medan?

E. Tujuan Penelitian

Meninjau perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan *Self efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA di Yayasan Perguruan IRA Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk pengembangan dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan khususnya pengkajian tentang kemandirian belajar pada individu dan kaitannya dengan *self efficacy* yang dimiliki oleh individu tersebut. Serta hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini, hasilnya diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa-siswi kelas XI Yayasan Perguruan Ira Medan dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui *self efficacy*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

Menurut Hamalik (2008) siswa adalah suatu organisme yang hidup didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo (2015)“Kemandirian belajar pada dasarnya diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pihak sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”.Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Konsep kemandirian dalam belajar memiliki prinsip bahwa siswa akan, memperoleh hasil belajar mulai keterampilan, pengembangan penalaran pembentukan sikap apabila mengalami sendiri proses dari perolehan hasil belajarnya.

Menurut Haris Mujiman (2006) “Kemandirian belajar disebut dengan istilah belajar mandiri atau *self motivated learning*, yaitu kegiatan belajar aktif yang dilakukan dengan didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan kompetensi yang telah dimiliki. Adapun penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya, ditentukan oleh

pembelajar itu sendiri baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajarnya.

Menurut Paul R. Pintrich dalam Dale H. Schunk (2005) bahwa kemandirian belajar dapat diartikan sebagai proses aktif, konstruktif ketika siswa dapat mengatur tujuan belajarnya dan berusaha memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, serta perilaku mereka yang mengarah pada tujuan mereka dan kontekstual pada lingkungan mereka.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan belajar siswa yang didorong atas inisiatif sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tanpa ketergantungan pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat mengatur, mengelola dan mengontrol proses belajarnya sendiri secara motivasional serta dapat dipertanggung jawabkan segala tindakannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Cobb (2003) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah self efficacy, motivasi dan tujuan.

a. Self efficacy

Self efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi dalam hambatan belajar. *self efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan dan prestasi. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Siswa yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan

suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan dan mencapai level yang lebih tinggi.

b. Motivasi

Menurut Cobb (2003) motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan stabil bila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri. Walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri tidak penting. kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar. siswa terkadang termotivasi belajar oleh keduanya, misalnya mereka mengharapkan pemenuhan kepuasan atas keinginannya dengan belajar giat, namun mereka juga mengharapkan ganjaran dari luar atas prestasi yang mereka capai.

c. Tujuan

Menurut Cobb (2003) goal merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. Goal merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar. goal memiliki dua fungsi dalam kemandirian belajar yaitu menuntut siswa untuk memonitori dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain

itu goal juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performansi mereka.

Menurut Alwisol (2008) memberi penjelasan bahwa tingkah laku manusia adalah hasil pengaruh resiprokal faktor eksternal dan internal. Hal ini juga berlaku pada regulasi diri atau kemandirian. Adapun faktor eksternal dan internal kemandirian adalah sebagai berikut :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara yaitu :

1. Memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku, hal ini membentuk standar evaluasi diri seseorang.
2. Mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (*reinforcement*), seperti ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu dilakukan lagi (Alwisol, 2008)

b. Faktor Internal

Faktor internal menyebutkan tiga kebutuhan internal dalam proses kemandirian yaitu :

1. Observasi diri, dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya apa yang diobservasi tergantung pada minat dan konsep diri (*self esteem, self efficacy, locus of control*).
2. Proses penilaian, melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya aktivitas dan memberi atribusi performansi.

3. Reaksi diri, berdasarkan pengamatan dan proses penilaian itu, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif dan kemudian menghadiyai atau menghukum diri sendiri.

Paul R. Pintrinch dan Elisabeth V. De Groot (1990) mengemukakan pendapat bahwa terdapat tiga komponen motivasional (faktor internal individu) yang berhubungan dengan kemandirian belajar meliputi :

- a. komponen keyakinan, termasuk keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas. Keyakinan dikonsepskan dalam berbagai bentuk sumber motivasi meliputi kesadaran akan kompetensi yang dimiliki, *self efficacy*, gaya atribusi dan kontrol keyakinan adalah siswa yakin mampu melakukan tugas sehingga mereka bertanggung jawab atas kinerja mereka sendiri.
- b. Komponen nilai, termasuk tujuan siswa atau cita-cita dan keyakinan tentang penting dan menariknya suatu tugas. Komponen nilai melibatkan tujuan siswa dalam melaksanakan tugas dan keyakinan mereka tentang betapa penting dan menariknya tugas tersebut. Komponen ini pada dasarnya terfokus pada alasan siswa mengerjakan tugas.
- c. Komponen sikap, termasuk reaksi emosional siswa terhadap tugas. Terdapat berbagai macam bentuk reaksi sikap yang mungkin relevan diantaranya marah, harga diri, rasa bersalah, tetapi dalam konteks pembelajaran di sekolah yang paling penting adalah kecemasan. Kecemasan telah terbukti berpengaruh terhadap kompetensi. Siswa dengan tingkat kecemasan tinggi menunjukkan perilaku tidak tekun dan selalu menghindari tugas yang sulit.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal individu. Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan, penguatan (*reinforcement*), dan pemodelan. Sedangkan faktor internal meliputi observasi diri (minat dan konsep diri), komponen keyakinan (kesadaran akan kompetensi yang dimiliki, efikasi diri, gaya atribusi, dan kontrol keyakinan), komponen nilai (penilaian tingkah laku dengan standar pribadi maupun orang lain, dan menilai pentingnya sebuah tugas), dan komponen sikap (reaksi emosional terhadap tugas).

3. Aspek Pengukuran Kemandirian Belajar

Menurut Wollfocck (2003), pengukuran mengandung pengertian suatu keadaan dimana seorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (diri dalam diri) siswa yaitu inisiatif, tanggung jawab dan percaya diri.

a. Inisiatif, yaitu kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah menemukan peluang. Inisiatif ini ditandai dengan :

1. Merencanakan sesuatu dengan sendirinya yaitu suatu sikap yang dimana seorang individu dapat berencana atau membuat suatu tindakan tau keputusan tanpa diperintah orang lain atau berdasarkan atas keinginan sendiri.

2. Mengatasi masalahnya sendiri yaitu suatu individu dapat atau mampu menyelesaikan segala urusan atau segala sesuatunya dengan sendirinya tanpa bantuan dari pihak luar atau orang lain.

b. Bertanggung jawab ditandai dengan dua hal yaitu :

1. Mengambil resiko atas keputusan yang telah diambil yaitu suatu individu itu dapat menanggung beban atas suatu tindakan atau perbuatan yang telah dilakukannya sendiri.
2. Melaksanakan hak dan kewajibannya sendiri yaitu suatu sikap yang dimana individu tersebut mampu membedakan yang mana hak dan kewajibannya yang harus dia dahulukan atau yang dipatuhi, kemudian menjalankannya sesuai dengan hak dan kewajibannya yang harus dia dahulukan atau yang dipatuhi, kemudian menjalankannya sesuai dengan hak dan kewajibannya itu.

c. Percaya diri, yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dihidupnya. Percaya diri ditandai dengan :

1. Melakukan sesuatu berdasarkan kemampuannya sendiri yaitu suatu tindakan dimana individu tersebut dapat menjalankan atau segala urusannya dengan kemampuan yang dia miliki tanpa ada bantuan dari orang lain.
2. Merasa apa yang telah dilakukan benar yaitu suatu sikap dimana suatu individu tersebut mempunyai rasa percaya diri yang sangat

besar pada dirinya sehingga menganggap apa yang telah dia lakukan atau kerjakan sudah sesuai dengan apa yang dipersepsikannya.

3. Merasa teguh pendirian yaitu sikap dimana individu tersebut tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam segi apapun.

Berdasarkan Aspek pengukuran kemandirian belajar maka dapat disimpulkan pengukuran mengandung pengertian suatu keadaan dimana seorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah dan percaya diri.

4. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ida Farida Achmad (2008:45) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
- d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.

- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Menurut Haris Mujiman (2006) mengemukakan beberapa ciri-ciri kemandirian diantaranya :

- a. Mampu berpikir kritis

seseorang yang mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, mereka tidak segera menerima begitu saja pengaruh dari orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul, tetapi mampu melahirkan suatu gagasan baru.

- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain

Seseorang yang dikatakan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain adalah orang yang mampu membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan percaya pada diri sendiri.

- c. Tidak lari dan menghindari masalah

Orang yang mandiri adalah tidak lari atau menghindari masalah dimana secara emosional berani menghadapi masalah tanpa bantuan dari orang lain.

- d. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa menerima bantuan dari orang lain. Seseorang dapat dikatakan mandiri apabila menjumpai masalah dan berusaha memecahkan masalah dirinya sendiri.

- e. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain

Ada perasaan aman dan percaya diri dalam mengajukan pendapat yang berbeda dengan orang lain.

f. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan

Mampu bekerja keras dan bersungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil.

g. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

Dalam melakukan segala tindakan seseorang yang mandiri akan selalu bertanggung jawab atau siap menghadapi segala risiko atau konsekuensi dari tindakannya.

Berdasarkan beberapa uraian ahli tentang ciri-ciri kemandirian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri, memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan serta mampu berpikir kritis, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak menghindari masalah, memecahkan masalah sendiri, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, berusaha bekerja penuh dengan ketekunan dan kedisiplinan serta bertanggung jawab atas tindakan sendiri.

C. Self Efficacy

1. Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam cut syarifah, 2014) *self efficacy* adalah keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan ia peroleh dari kerja kerasnya. Menurut Alwisol (2009) *self efficacy* merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi

tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Selain itu, Schunk (Anwar, 2009:23) menyatakan bahwa *self efficacy* sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Dari beberapa uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan ataupun tugas dengan suatu tujuan yang ingin dicapai. Orang lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka yakin bahwa mereka akan mampu menjalankan perilaku tersebut dengan sukses karena itu *self efficacy* memang menekankan pada keyakinan diri yang ada pada seseorang.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1990) *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama berikut ini :

a. Pengalaman keberhasilan

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan.

b. pengalaman orang lain

pengalaman terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan suatu tugas yang sama. Begitu pula

sebaliknya pengalaman terhadap kegagalan orang lain akan mengurangi usaha yang dilakukan.

c. persuasi verbal

pada persuasi verbal individu dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Dalam bab-bab awal kita telah menemukan bahwa pembelajar dapat berpikir secara inteligen dan mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks tentang sebuah topik ketika mereka berkolaborasi dengan teman sebaya dalam rangka menguasai dan menerapkan materi di kelas. Kolaborasi dengan teman sebaya memiliki manfaat potensial lain: pembelajar mungkin mempunyai *self efficacy* yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok alih-alih sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

3. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (2012) ada tiga aspek dalam *self efficacy* yaitu:

1. *Magnitude/Level* (Kesulitan)

Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas yang dibebankan pada individu menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan

efikasi diri secara individual mungkin terdapat pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan diluar batas kemampuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas maka semakin tinggi pula tuntutan *self efficacy* seseorang.

2. *Generality* (Generalisasi)

Aspek ini berhubungan dengan bidang pencapaian individu seperti penguasaan tugas, penguasaan materi pelajaran, serta cara mengatur waktu. Tidak semua individu mampu melakukan tugas dalam beberapa bidang tertentu akan tetapi individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung menguasai tugas dari berbagai bidang yang berbeda. Sementara itu, untuk individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung hanya menguasai tugas dari bidang-bidang tertentu saja.

3. *Strength* (Kekuatan)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Kekuatan ini meliputi gigih dalam belajar, gigih dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi yang tinggi dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan *self efficacy* yang dimilikinya tentu akan berusaha dan berjuang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Namun bagi individu yang tidak memiliki keyakinan yang kuat, maka individu tersebut akan mudah menyerah dan goyah untuk berusaha mencapai tujuan yang ditetapkannya.

Berdasarkan aspek-aspek self efficacy maka dapat disimpulkan bahwa memiliki 3 aspek yaitu : kesulitan, generalisasi dan kekuatan dimana siswa akan mengalami kesulitan saat belajar mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas maka semakin tinggi pula tuntutan *self efficacy* seseorang, aspek generalisasi untuk individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung hanya menguasai tugas dari bidang-bidang tertentu saja dan Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya.

4. Proses-Proses *Self Efficacy*

Proses-proses *self-efficacy* Bandura (1997) menguraikan proses psikologis *self-efficacy* dalam mempengaruhi fungsi manusia. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara-cara dibawah ini :

a. Proses kognitif

Dalam melakukan tugas akademiknya, individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya. Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Asumsi yang timbul pada aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan pribadi, maka akan mendukung individu bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu akan meramalkan kejadian dan

mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya. Keahlian ini membutuhkan proses kognitif yang efektif dari berbagai macam informasi.

b. Proses motivasi

Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Terdapat beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari beberapa teori yaitu atribusi penyebab yang berasal dari teori atribusi dan pengharapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai-pengharapan. *Self-efficacy* mempengaruhi atribusi penyebab, dimana individu yang memiliki *self-efficacy* akademik yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha, sedangkan individu dengan *self-efficacy* yang rendah menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuan. Teori nilai-pengharapan memandang bahwa motivasi diatur oleh pengharapan akan hasil (*outcome expectation*) dan nilai hasil (*outcome value*) tersebut. *Outcome expectation* merupakan suatu perkiraan bahwa perilaku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat yang khusus bagi individu. Hal tersebut mengandung keyakinan tentang sejauhmana perilaku tertentu akan menimbulkan konsekuensi tertentu. *Outcome value* adalah nilai yang mempunyai arti dari konsekuensi-konsekuensi yang terjadi bila suatu perilaku dilakukan. Individu harus

memiliki *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectation*.

c. Proses afeksi

Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan. Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Individu yang tidak percaya akan kemampuannya yang dimiliki akan mengalami kecemasan karena tidak mampu mengelola ancaman tersebut.

d. Proses seleksi

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. *Self-efficacy* dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Individu akan mampu melaksanakan aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang diyakini mampu menangani. Individu

akan memelihara kompetensi, minat, hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses *self-efficacy* meliputi proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi.

5. Ciri-Ciri *Self Efficacy*

Menurut Robbins (2001), ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi antara lain :

- a. Dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi (dapat mengatasi masalah dengan baik).
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan (percaya bahwa dapat mengatasi masalah).
- c. Gigih dalam berusaha (semangat berusaha dalam mencapai sesuatu).
- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki (yakin bahwa individu tersebut memiliki kelebihan pada dirinya).
- e. Memiliki motivasi (memiliki dorongan yang kuat pada dirinya).
- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam (tetap dapat melakukan sesuatu meskipun situasi yang dihadapi sulit).

Sedangkan ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* rendah antara lain :

- a. Mudah menyerah dan putus asa
- b. Ragu-ragu akan kemampuan dirinya
- c. Tidak gigih dalam berusaha
- d. Memiliki kepercayaan diri yang rendah
- e. Mudah terpengaruh oleh situasi

C. Hubungan *Self efficacy* Dengan Kemandirian

Menurut Paul R. Pintrich dalam Dale H. Schunk (2005) bahwa kemandirian belajar dapat diartikan sebagai proses aktif, konstruktif ketika siswa dapat mengatur tujuan belajarnya dan berusaha memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, serta perilaku mereka yang mengarah pada tujuan mereka dan kontekstual pada lingkungan mereka. Jadi yang dimaksud dengan kemandirian di sini adalah bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dapat mengorganisir pekerjaan mereka, menetapkan tujuan, mencari bantuan ketika diperlukan, menggunakan strategi kerja yang efektif, mengatur waktu mereka untuk belajar dan memiliki efikasi diri. Kemampuan-kemampuan tersebut menimbulkan berkembangnya sikap belajar yang positif dan didukung oleh adanya efikasi diri, siswa dapat mengontrol emosinya, menentukan tindakan berdasarkan pandangan pribadi, berani mengambil keputusan dalam pemecahan masalah, dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain, dapat menentukan baik-buruk dan benar-salah.

Zimmerman (dalam Schuk & Zimmerman) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat dikatakan berlangsung bila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi tugas-tugas, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar (*self efficacy*) dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri.

Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap. Untuk mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya, untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai “penguat” untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Reber bahwa: “kemandirian merupakan suatu sikap otonomi bahwa seseorang secara relative bebas dari pengaruh penilaian. Pendapat dan keyakinan orang lain”. Dengan otonomi tersebut remaja diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Berhubungan dengan aktivitas belajar, siswa dengan efikasi diri yang baik akan melakukan perencanaan yang matang serta memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri cenderung lebih matang dalam merencanakan waktu-waktu belajarnya, memiliki inisiatif untuk mencari sumber-sumber belajar tanpa instruksi orang lain, serta lebih percaya diri ketika ujian. Sehingga pengalaman dalam melakukan aktivitas-aktivitas tersebut akan mendorong remaja untuk mengerahkan kemampuan dirinya dalam rangka mencapai tujuan dalam hidupnya. Adapun menurut (Mustaqim,2009:41)

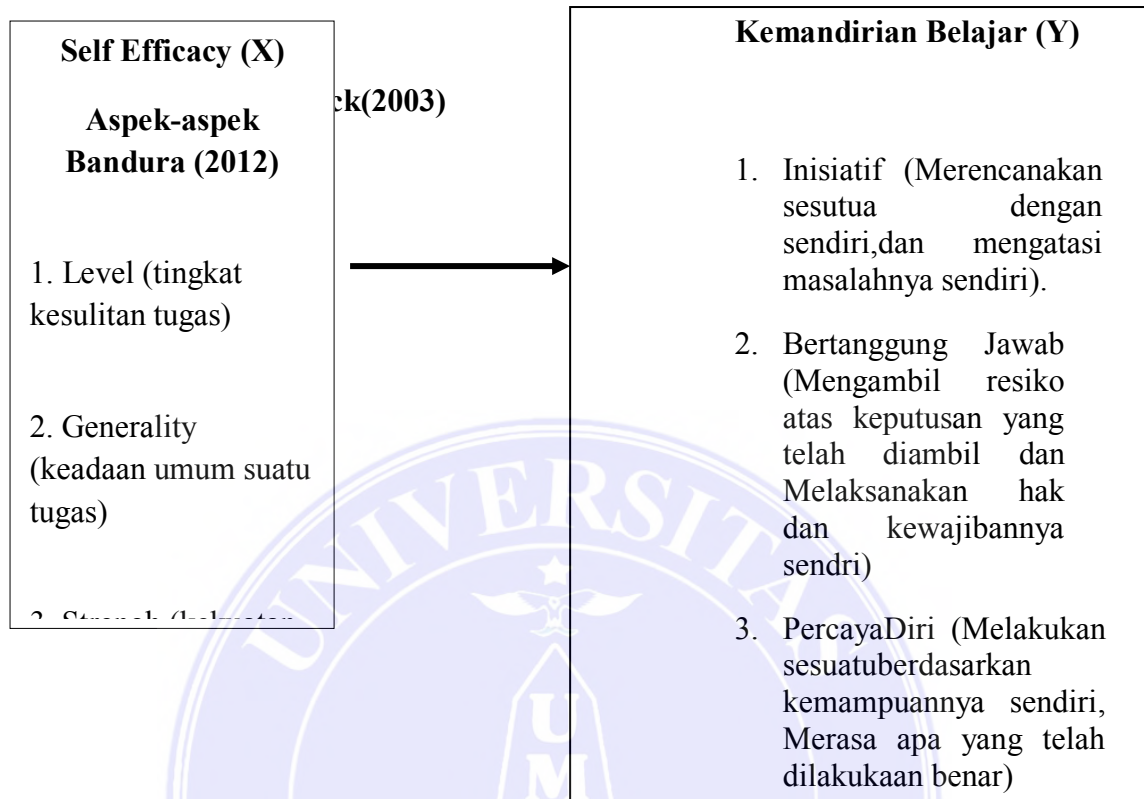
“dengan efikasi diri seseorang akan terdorong untuk menjalankan pilihan-pilihan hidup yang telah ditentukan sendiri, menjadiseorang individu yang mandiri”.

Siswa yang memiliki self efficacy yang tinggi akan terdorong untuk tidak tergantung pada orang lain, seperti mengerjakan tugas rumah ketika diingatkan oleh orang tua, mencari sumber belajar ketika diperintah oleh guru dan sebagainya. Sehingga pada akhirnya cenderung menjadi individu yang mandiri dalam belajar.

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka cenderung akan memiliki perencanaan yang matang, memiliki ketekunan, berinisiatif dalam mencari sumber-sumber belajar, percaya diri dan tidak mudah merasa tertekan, mampu menetapkan target prestasinya, dapat berpikir positif serta keinginan untuk tidak tergantung dengan orang lain.

Dengan demikian perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh individu yang memiliki self efficacy yang tinggi tersebut, maka keyakinan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk selalu mengandalkan orang lain yang pada akhirnya mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajarnya dan tidak menggantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sebaliknya apabila seseorang mempunyai efikasi diri yang rendah maka kecenderungan senantiasa selalu memandang diri tidak mampu akan berpengaruh pada tingkah laku yang ditampilkan dengan tidak baik, begitu pula dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar dengan asumsi bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi kemandirian belajar. Dan sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah kemandirian belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara sistematis dan didalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus statistik (Sugiyono, 2011).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata : 2000)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan dari dua variabel yaitu variabel bebas (Independent Variabel) dan variabel (Dependent Variabel).

1. variabel bebas : *Self Efficacy*
2. Variabel terikat : Kemandirian Belajar

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional merupakan bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Berikut tabel defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan akan kemampuan individu dalam melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk menangani tugas, tujuan dan kesulitan

dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan. *Self Efficacy* memiliki tiga aspek. Aspek tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai indikator dan diturunkan menjadi item yang bertujuan untuk memperoleh skor (nilai) pada skala *self efficacy*. Aspek tersebut adalah level (tingkatkegulitan belajar) Generalisasi (keadaan umum suatu tugas), dan Strength (kekuatan atau keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas).

2. Kemandirian Belajar

Menurut Umar Tirtarahardjadan S. L. LaSulo (2015) “Kemandirian dalam belajar pada dasarnya diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pihak sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”.Kemandirian belajar memiliki tiga aspek pengukuran. Aspek tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai indikator dan diturunkan menjadi item yang bertujuan untuk memperoleh skor (nilai) pada skala kemandirian. Aspek tersebut adalah iniasiatif, bertanggung jawab dan percaya diri.

Tinggi rendahnya kemandirian belajar dilihat melalui tinggi rendahnya skor yang diperoleh pada skala kemandirian belajar. Semakin tinggi skor yang diperoleh akan menunjukkan bahwa subjek memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan sebaliknya semakin rendah skor skala yang diperoleh akan menunjukkan bahwa subjek memiliki kemandirian belajar yang rendah.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, masalah populasi sampel dan metode pengambilan sampel merupakan salah satu faktor yang penting. Menurut Sugiyono (2011, hal.

61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menjadi populasi adalah siswa-siswi SMA Yayasan Perguruan IRA Medan kelas XI yang terdaftar dan berstatus aktif berjumlah 62 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Yayasan Perguruan IRA Medan kelas XI.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hal. 62) “Sampel merupakan bagian populasi yang harus memiliki sifat yang sama. Hasil penelitian diharapkan digeneralisasikan kepada populasi mengingat jumlah populasi sangat relatif sedikit, maka penelitian ini diupayakan untuk menggunakan seluruh populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan, apabila jumlah populasi relatif sedikit (dibawah 100), maka keseluruhan populasi dijadikan sebagai subjek dan hal ini dikenal dengan penelitian populasi atau total sampling.

Pada penelitian ini sampel yang diambil peneliti adalah siswa-siswi di Yayasan Perguruan Ira Medan yang jumlah 62 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil dari penelitian, maka digunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi untuk mengukur dan mengetahui persepsi self efficacy dengan kemandirian belajar.

1. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* menurut Bandura (1997) dibuat berdasarkan aspek :

1. *Level* (Tingkat Kesulitan Tugas)

2. *Generality* (Keluasan)

3. *Strength* (Kekuatan)

Skala diukur diatas, disusun berdasarkan skala likert 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan positif adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai

1. Untuk pernyataan yang bersifat negatif penilaian yang diberikan adalah SS mendapat nilai 1, mendapat nilai 2, TS mendapat nilai 3 dan STS mendapat nilai 4.

2. Skala Kemandirian Belajar

Wollfock (2003) menyebutkan bahwa kemandirian belajar yang dilakukan individu memiliki tiga aspek sebagai berikut :

1. Inisiatif (merencanakan sesuatu dengan dan mengatasi masalahnya sendiri).
2. Bertanggung jawab (mengambil resiko atas keputusan yang diambil dan melaksanakan hak dan kewajibannya sendiri).
3. Percaya diri (melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan sendiri, merasa benar dengan apa yang telah dilakukan dan teguh pendirian).

Skala diukur diatas, disusun berdasarkan skala likert 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan positif adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 3,

Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai

1. Untuk pernyataan yang bersifat negatif penilaian yang diberikan adalah SS mendapat nilai 1, mendapat nilai 2, TS mendapat nilai 3 dan STS mendapat nilai 4.

F. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

A. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat valid dari instrumen questioner yang digunakan dalam mengumpulkan data atau untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam questioner benar-benar mampu mengungkapkan pada pusat apa yang diteliti.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu rumus korelasi product momen adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2011, hal. 248)

Keterangan:

R_{xy} = Item Instrument Variabel dengan totalnya

N = Jumlah Sampel

X = Jumlah Butir Pernyataan

Y = Skor Total Pernyataan

Kriteria Pengujiannya:

a. Jika $\text{sig } 2 \text{ tailed} < \alpha 0,05$, maka butir instrumen tersebut valid.

- b. Jika $\text{sig } 2 \text{ tailed} > \alpha 0,05$, maka butir instrumen tidak valid dan harus dihilangkan.

B. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Tujuan dari uji reliabilitas tersebut untuk mengetahui tingkat reliabilitas maupun kehandalan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

$$r = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Sumber: Sugiyono (2011, hal.249)

Keterangan:

- r = Reliabilitas Instrumen
k = Banyaknya Butir Pernyataan
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varian Butir
 $\sigma 1^2$ = Varian Total

Kriteria Pengujiannya:

Jika nilai koefisien realibilitas yakni *cranbach alpa* $> 0,6$ maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).

Jika nilai *cranbach alpa* $< 0,6$ maka variabel tidak reliabel (tidak dipercaya).

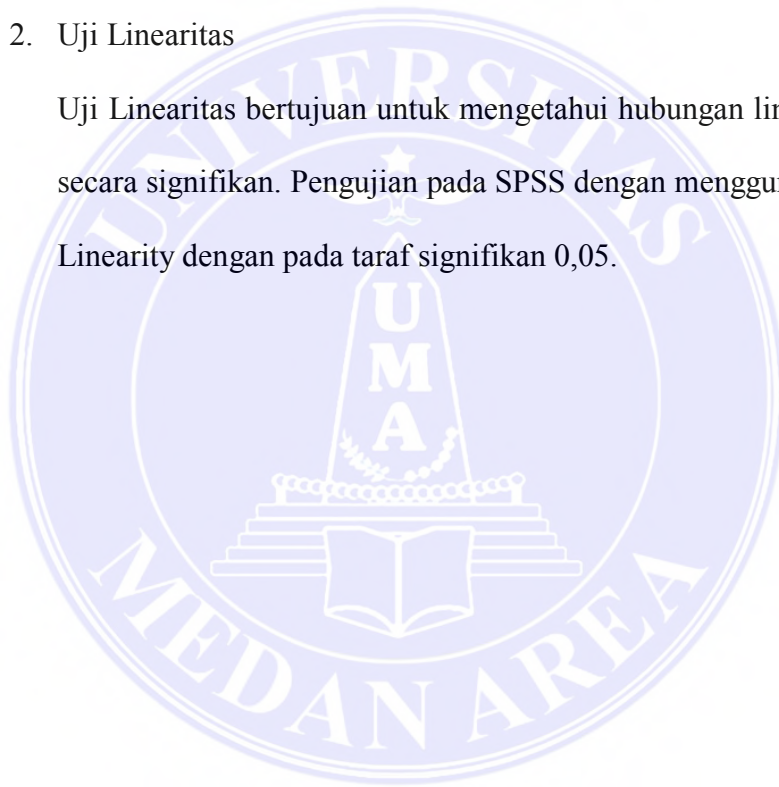
2. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kurva PP-Plots.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol (2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Alwisol (2009). *Psikologi kepribadian edisi revisi* : Malang UMM Press
- Bandura, A (1997). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta
- Bandura (1999). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York : W. H Freeman and Company.
- Basri (2011). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Cut Syarifah (2014). *Hubungan self efficacy dengan kemandirian belajar pada siswakeselas X dan XI di SMA Negeri 8 Takengon*
- Carrol. (2002). *Self direction in adult learning: perspectives on theory, reserch, and practicen roudledge*. Journal Authentic Learning. State university of New Yourk.
- Cobb (2003). *The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-besed courses*. The faculty of Virginia Polytechnic Institute and State Unversity
- Hamalik. Oemar. Prof. Dr. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ahmad, Ida farida. 2008. Pengaruh kemandirian belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Skripsi. Yogyakarta: UNY Press.
- Mujiman. H. (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h. 28
- Mustaqim, Robby. 2009. *Hubungan antara Kemandirian belajar dengan self efficacy pada mahasiswa* . (online). [http://skripsiumm.ac id/files/disk1/37/jiptumpp-gdl-sl-2010mustaqim.pdf](http://skripsiumm.ac.id/files/disk1/37/jiptumpp-gdl-sl-2010mustaqim.pdf).Diakses03April2018.
- Pintrinch, Paul R. danDe Groot Elisabeth V. (1990). “*Motivational and Self Regulated Learding Components of Classroom Academic Performance*”. Journal of Educational Psychology.
- Santrock. (2011). *Psikologi Pendidikan (Edisi Ketiga)*. Alih Bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, (2003). *Kemandirian Belajar* : <http://www.smadwiwarna.net/smadw/data/artikel/smadav.php.diakses.Hill.Jnc>.

diakses 30 November 2013.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
Utomo, J. (1990). *Membangun Harga Diri*. Jakarta: Gramedia.

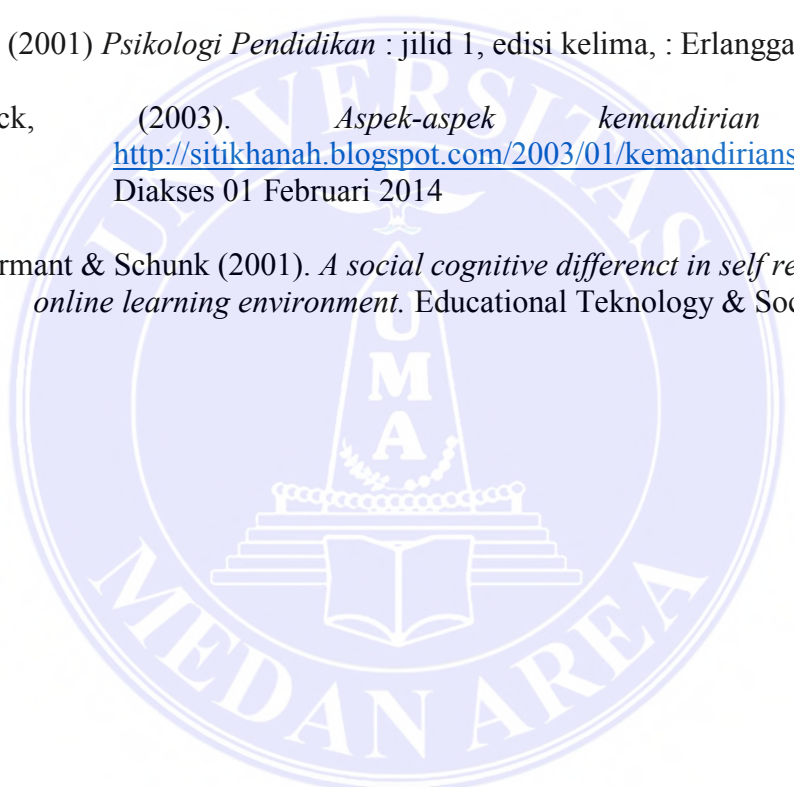
Umar Tirtahardja, S. L. La , Sulo (2015). *Pengantar Pendidikan*. Edisi revisi. Jakarta :PT. Rineka Cipta

Umar Tirtahardja, S. L. La , Sulo (2005) *Self-Regulated Learning and Academic Achievement : An Overview* . jurnal of Educational Psychologist.

Robbin (2001) *Psikologi Pendidikan* : jilid 1, edisi kelima, : Erlangga.

Wollfock, (2003). *Aspek-aspek kemandirian belajar*.
<http://sitikhanah.blogspot.com/2003/01/kemandiriansiswa.html>.
Diakses 01 Februari 2014

Zimmermant & Schunk (2001). *A social cognitive differenct in self regulated online learning environment*. Educational Teknology & Society, 12-13.





LAMPIRAN A
DATA PENELITIAN



LAMPIRAN B

UJI VALIDITAS DAN UJI

RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
VAR00032
/SCALE('Self Efficacy') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes	
Output Created	09-DEC-2018 16:10:17
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used
Syntax	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('Self Efficacy') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time
	62 00:00:00,00 00:00:00,04

[DataSet0]

Scale: Self Efficacy

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	62	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,89	,749	62
VAR00002	3,24	,694	62
VAR00003	2,98	,859	62
VAR00004	2,81	1,022	62
VAR00005	2,73	,890	62
VAR00006	3,18	,800	62
VAR00007	2,45	1,051	62
VAR00008	3,37	,752	62
VAR00009	3,06	,827	62
VAR00010	3,06	,807	62
VAR00011	2,79	,832	62
VAR00012	3,15	,865	62
VAR00013	2,77	,948	62
VAR00014	2,94	,885	62
VAR00015	3,00	,923	62
VAR00016	2,95	,982	62
VAR00017	3,10	,863	62
VAR00018	2,81	,884	62
VAR00019	2,81	1,053	62
VAR00020	2,73	,908	62
VAR00021	2,92	,836	62
VAR00022	3,06	,807	62
VAR00023	3,06	,885	62
VAR00024	3,11	,851	62
VAR00025	2,71	,797	62
VAR00026	2,79	,908	62
VAR00027	2,95	,913	62
VAR00028	3,08	,980	62
VAR00029	2,85	,846	62
VAR00030	3,00	,868	62
VAR00031	2,74	1,055	62
VAR00032	2,97	1,071	62

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91,18	122,837	,214	,824
VAR00002	90,82	119,788	,440	,817
VAR00003	91,08	119,977	,331	,820
VAR00004	91,26	116,391	,431	,816
VAR00005	91,34	121,506	,237	,823
VAR00006	90,89	121,479	,274	,822
VAR00007	91,61	131,913	-,252	,842
VAR00008	90,69	123,659	,163	,825
VAR00009	91,00	117,705	,477	,815
VAR00010	91,00	116,393	,569	,813
VAR00011	91,27	116,792	,526	,814
VAR00012	90,92	117,879	,443	,816
VAR00013	91,29	117,062	,438	,816
VAR00014	91,13	120,770	,277	,822
VAR00015	91,06	116,848	,463	,815
VAR00016	91,11	116,692	,438	,816
VAR00017	90,97	117,835	,447	,816
VAR00018	91,26	120,063	,315	,821
VAR00019	91,26	129,113	-,137	,838
VAR00020	91,34	119,900	,313	,821
VAR00021	91,15	117,765	,468	,816
VAR00022	91,00	118,459	,446	,817
VAR00023	91,00	118,426	,402	,818
VAR00024	90,95	119,489	,362	,819
VAR00025	91,35	122,429	,220	,823
VAR00026	91,27	124,104	,100	,828
VAR00027	91,11	119,282	,342	,820
VAR00028	90,98	115,918	,477	,815
VAR00029	91,21	118,398	,425	,817
VAR00030	91,06	126,488	-,015	,831
VAR00031	91,32	113,534	,547	,811
VAR00032	91,10	115,007	,470	,814

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94,06	126,947	11,267	32

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024

/SCALE('Kemandirian Belajar') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes		09-DEC-2018 21:26:18
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	62 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 /SCALE('Kemandirian Belajar') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	62	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,16	,658	62
VAR00002	3,18	,666	62
VAR00003	3,15	,474	62
VAR00004	3,47	,503	62
VAR00005	3,18	,713	62
VAR00006	3,34	,510	62
VAR00007	3,45	,502	62
VAR00008	3,45	,533	62
VAR00009	3,03	,442	62
VAR00010	3,66	,477	62
VAR00011	3,27	,548	62
VAR00012	3,03	,442	62
VAR00013	3,26	,510	62
VAR00014	3,18	,529	62
VAR00015	3,24	,619	62
VAR00016	3,23	,688	62
VAR00017	3,42	,497	62
VAR00018	3,11	,603	62
VAR00019	3,15	,649	62
VAR00020	3,32	,505	62
VAR00021	3,34	,510	62
VAR00022	3,29	,555	62
VAR00023	3,50	,504	62
VAR00024	3,26	,599	62

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75,50	53,631	,568	,909
VAR00002	75,48	55,336	,380	,913
VAR00003	75,52	55,828	,493	,910
VAR00004	75,19	55,044	,568	,909
VAR00005	75,48	54,647	,416	,913
VAR00006	75,32	54,484	,636	,908
VAR00007	75,21	54,693	,619	,908

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

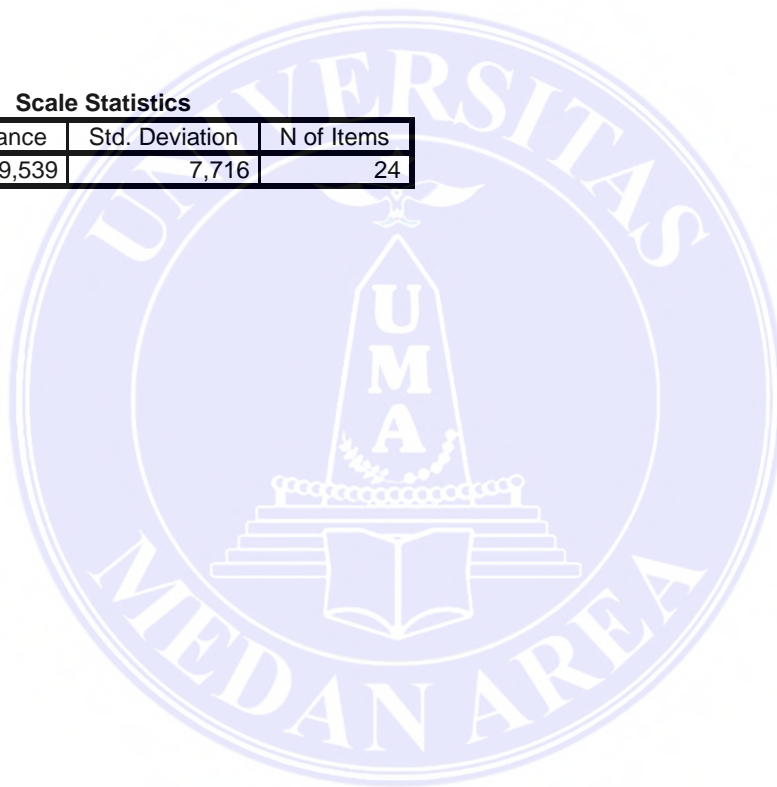
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

VAR00008	75,21	53,283	,767	,905
VAR00009	75,63	56,172	,478	,911
VAR00010	75,00	56,492	,393	,912
VAR00011	75,39	56,962	,275	,914
VAR00012	75,63	56,172	,478	,911
VAR00013	75,40	55,261	,530	,910
VAR00014	75,48	55,074	,534	,909
VAR00015	75,42	56,116	,328	,914
VAR00016	75,44	53,594	,544	,909
VAR00017	75,24	54,350	,674	,907
VAR00018	75,55	55,137	,451	,911
VAR00019	75,52	52,483	,706	,906
VAR00020	75,34	54,752	,607	,908
VAR00021	75,32	53,730	,742	,906
VAR00022	75,37	54,696	,553	,909
VAR00023	75,16	55,351	,525	,910
VAR00024	75,40	54,015	,587	,908

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78,66	59,539	7,716	24





LAMPIRAN C
UJI NORMALITAS DAN UJI
LINEARITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		10-DEC-2018 22:05:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	62
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self Efficacy	62	65,50	6,878	49	81
Kemandirian Belajar	62	74,90	7,341	55	90

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Efficacy	Kemandirian Belajar
N		62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,50	74,90
	Std. Deviation	6,878	7,341
	Absolute	,156	,096
Most Extreme Differences	Positive	,156	,096
	Negative	-,076	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,225	,754
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099	,620

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN D
UJI HIPOTESIS

CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes	
Output Created	10-DEC-2018 22:06:57
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 62 Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,00

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Self Efficacy	65,50	6,878	62
Kemandirian Belajar	74,90	7,341	62

Correlations

		Self Efficacy	Kemandirian Belajar
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	,526**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	,526**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN E
SKALA PENELITIAN

Data identitas diri

Isilah data-data berikut dengan keadaan diri saudara :

1. Nama / Inisial :
2. Umur :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur *Self Efficacy* dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis (\surd) pada lembar jawaban yang tersedia dengan kolom pilihan masing-masing.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Setiap tugas yang ada saya merasa yakin akan berhasil	\surd			

Tanda ceklis (\surd) merupakan seorang itu merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap mengerjakan soal ulangan walaupun soal tersebut sulit				
2.	Saya dapat mengerjakan PR yang sulit tanpa bantuan orang tua				
3.	Saya pantang menyerah jika mendapat nilai yang bagus walau pernah gagal				
4.	Saya pasrah saja saat mengalami kegagalan				
5.	Ketika saya menemukan hal yang sulit saya akan bertanya pada teman				
6.	Saya akan mencontek saat mendapatkan tugas/PR yang sulit				
7.	Saya bukan orang yang mudah menyerah ketika saya gagal mendapat prestasi di kelas				
8.	Saya orang yang mudah menyerah ketika saya gagal mendapat prestasi di kelas				
9.	Saya hanya tertarik dengan pelajaran di sekolah				
10.	Saya kurang bersemangat untuk mengerjakan soal yang terlalu sulit				
11.	Saya merasa tertantang saat mengerjakan soal yang sulit				
12.	Saya mampu mengerjakan tugas sesulit apapun dengan hasil yang baik tanpa bantuan orang lain				
13.	Saya memiliki kemampuan yang lebih dalam mengerjakan tugas dari pada orang lain				
14.	Saya selalu rajin dalam belajar dan menyelesaikan tugas				
15.	Tidak ada usaha untuk mengerjakan tugas				
16.	Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dengan baik				
17.	Saya mampu bertahan dalam menyelesaikan tugas yang sulit				
18.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas				
19.	Saya selalu menghindar saat mengerjakan tugas yang sulit				
20.	Saya mampu menyelesaikan tugas yang sulit disaat orang lain menyerah				

21.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas ketika orang lain belum menyerah				
22.	Saya mampu menentukan alternative terbaik setiap menyelesaikan tugas				
23.	Saya tidak bisa menjawab tugas yang diberikan guru				
24.	Saya selalu mencari penyelesaian tugas yang belum bisa diselesaikan				
25.	Ketika mengalami kesulitan saat belajar belajar saya berusaha dan akan mencoba mencari tahu				
26.	Saya yakin mendapat nilai yang bagus dalam ulangan walaupun soal ulangan tersebut sulit				
27.	Saya ragu bisa mendapatkan nilai yang bagus karena soal ulangan sangat sulit.				
28.	Saya akan putus asa ketika tugas sangat sulit				
29.	Saya yakin mampu memperoleh nilai sama baiknya untuk semua mata pelajaran				
30.	Saya tidak yakin memperoleh nilai sama baiknya				
31.	Saya yakin menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan guru				
32.	Saya menguasai semua materi pelajaran namun ada satu mata pelajaran yang belum saya kuasai				

Data identitas diri

Isilah data-data berikut dengan keadaan diri saudara :

3. Nama / Inisial :

4. Umur :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur kemandirian belajar dengan cara memilih :

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada lembar jawaban yang tersedia dengan kolom pilihan masing-masing.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum berangkat sekolah saya tidak belajar		\checkmark		

Tanda ceklis (\checkmark) merupakan seorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menentukan jadwal belajar saya sendiri				
2.	Ketika guru berhalangan masuk kelas saya akan tetap membahas materi belajar bersama teman				
3.	Saya belajar secara teratur tidak hanya akan ulangan/ujian saja				
4.	Saya belajar ketika menghadapin ulangan/ujian saja				
5.	Saya kurang yakin menyiapkan segala kebutuhan sekolah sendiri				
6.	Saya percaya, saya bisa menyiapkan segala kebutuhan sekolah sendiri				
7.	Saya akan belajar materi yang akan dipelajari sebelum saya berangkat sekolah				
8.	Saya akan mencoba membahas soal-soal latihan meskipun belum dipelajari				
9.	Jika mendapatkan nilai jelek, saya pantas dimarahi orangtua				
10.	Saya berani menerima hukuman bila melanggar tata tertib				
11.	Ketika sayat tidak mengerjakan PR saya siap untuk dihukum didepan kelas				
12.	Saya melaksanakan tugas-tugas tepat waktu				
13.	Saya mematuhi semua peraturan baik disekolah maupun dirumah				
14.	Ketika ada tugas atau pekerjaan rumah/PR langsung saya kerjakan				

15.	Saya suka menunda-nunda tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru				
16.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada kelompok				
17.	Saya membuat kelompok belajar untuk membahas kembali materi yang telah dipelajari				
18.	Tugas yang saya kerjakan jauh lebih baik dari pada yang dikerjakan oleh teman saya				
19.	Saya tetap mengumpulkan tugas walaupun berbeda dengan hasil teman-teman				
20.	Saya tetap mempertahankan pendapat sendiri meskipun berbeda dari yang lain				
21.	Tidak nyaman setiap apa yang saya lakukan				
22.	Merasa nyaman apa yang saya lakukan walau berbeda dengan teman				
23.	Sebisa mungkin untuk menjalani keputusan yang telah saya ambil sesulit apapun itu				
24.	Sya berhenti untuk menjalani keputusan yang telah saya ambil jika itu sulit				





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : *603* /FPSI/01.10/XI/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 29 November 2018

Yth, Pimpinan Yayasan Perguruan Ira Medan
Jl. Pertiwi No. 111 / 53 B, Bantan, Medan
Tebung, Kota Medan Sumatera Utara
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

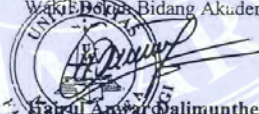
Nama : Ummi Aisyah Lubis
NPM : 14 860 0352
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Yayasan Perguruan Ira Medan Jl. Pertiwi No. 111 / 53 B, Bantan, Medan Tebung, Kota Medan Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada Siswa XI SMA di Yayasan Perguruan Ira Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Rahmi Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN PERGURUAN IRA
SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA IRA
SIOP NO : 420 / 4035 / DIKMENJUR / 2015, TGL. 06 APRIL 2015
NSS : 304076009276 NPSN : 10210752
TERAKREDITASI

Jl. Pertiwi No. 53B Kel. Bantan-Medan Tembung Telp. (061) 7386463 - 7365244, Email: smairamedan@gmail.com KP. 20224 Medan

Nomor : 598 /SMA/IRA/XII/2018
Lampiran : -
Hal : **Balasan Penelitian**

Medan, 10 Desember 2018

Kepada Yth. Bapak
Wakil Dekan Bidang Akademik
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Melalui surat Penelitian yang disampaikan pada tanggal 29 November 2018 dengan No. 608/FPSI/01.10/XI/2018 perihal permohonan ijin mengadakan penelitian di SMA Swasta IRA Medan, memberitahukan kepada :

No	Nama	NIM	Judul
1	UMMI AISYAH LUBIS	148600352	Hubungan Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XI SMA di Yayasan Perguruan IRA Medan

Adalah benar telah melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi. Demikian surat ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

